

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik jangka pendek maupun jangka panjang, salah satu tujuan yang mendasar baik dalam rencana jangka panjang maupun rencana jangka pendek adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dan kesinambungan guna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju dari tahun ketahun. Upaya mendapatkan laba yang menjadi tujuan dasar sebuah perusahaan dapat di tempuh melalui kegiatan memproduksi barang atau jasa. Barang atau jasa yang diproduksi akan bisa tercapai dengan maksimal apabila dalam setiap unit produksi dapat dikombinasikan dengan baik yang didukung dengan pengelolaan modal perusahaan yang dijalankan dengan baik pula supaya tidak muncul kendala-kendala yang dapat menghambat tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga muncullah pemikiran dari setiap pemegang unit usaha untuk berusaha mempertahankan, mengembangkan atau memperluas dunia usaha yang dimiliki.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Besarnya laba perusahaan dihitung dengan mempertemukan secara layak semua penghasilan dengan semua biaya didalam satu periode akuntansi yang sama, misalnya besarnya laba perusahaan di dalam tahun 1982 dengan semua biaya tahun yang sama yaitu 1982 (Supriyono, 2012:175).

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan apa yang dapat meningkatkan laba usaha (Halim & Supomo 2009) dalam (Anjani 2014).

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Dalam hal ini, laba bersih merupakan nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negatif disebut rugi bersih. Tujuan pengukuran laba ini yang lebih umum adalah menyaratkan pengukuran laba untuk periode yang lebih pendek guna memberikan alat kendali dan dasar bagi keputusan pemegang saham, kreditor, investor dan manajemen secara berkesinambungan atau periodik.

Laba Bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan. Menurut Suwardjono (2013:72) pendapatan merupakan aliran masuk dana (kas atau lainnya) ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus. Dengan demikian pendapatan akan mengakibatkan kenaikan aset perusahaan. Penyelesaian (*settlement*) utang perusahaan karena penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan juga merupakan pendapatan perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Efilia, 2014).

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Menurut PSAK 2010 pendapatan, entitas mengakui pendapatan dari penjualan barang ketika semua kondisi berikut ini terpenuhi. Entitas telah

memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli, jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.

Selain pendapatan, biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, sebagai lawan pendapatan, biaya adalah aliran keluar sumber daya atau aset yang melekat pada produk atau jasa yang diserahkan perusahaan kepada konsumen dalam rangka menimbulkan pendapatan. Timbulnya (*incurrence*) utang perusahaan karena penyerahan barang dan jasa oleh perusahaan juga merupakan pendapatan perusahaan. Dalam penjualan suatu produk misalnya, keluarnya produk tersebut akan menyebabkan aset perusahaan berkurang (tanpa memperhatikan pendapatan yang masuk). Demikian juga, kas yang keluar untuk membayar gaji karyawan akan menyebabkan aset perusahaan berkurang seandainya perusahaan tidak memperoleh pendapatan (Suwardjono, 2013:73).

Seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013 *dalam* Mudzakar, 2015). Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun,

begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya (Umar Juki, 2008 *dalam* Mudzakar 2015).

Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai pada konsumen mealalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktifitas operasioanal yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula kativitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Riatama M (2015) dengan judul “analisis efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2011-2014 yang teraftar di BEI.

Selain biaya, modal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan, mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri (memiliki badan usaha). Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita

menganal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan (Kasmir, 2013:90).

Masing masing modal dapat dilihat dari sumber asalnya terutama pada modal sendiri. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya (Kasmir, 2013:95).

Kelebihan modal sendiri adalah tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.

Pada penelitian Hardiani (2013) meneliti analisis pengaruh modal sendiri dan dana pihak ketiga terhadap laba pada PD BPR NTB lotim tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini bahwa modal sendiri dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan secara (simultan) terhadap laba begitu pula hasil yang diperoleh

terhadap uji parsial adalah modal sendiri dan dana pihak ketiga juga tidak berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan uraian dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Operasioanl, Biaya Operasioanl Dan Modal Terhadap Peningkatan Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 - 2016 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk menyusun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah biaya operasonal berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah pendapatan operasinal, biaya operasional dan modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di

BEI tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui apakah pendapatan operasional, biaya operasional dan modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis pengaruh pendapatan operasional, biaya operasional dan modal sendiri terhadap peningkatan laba bersih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori-teori tentang pengaruh pendapatan operasional, biaya operasional dan modal sendiri terhadap peningkatan laba bersih.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengaruh pendapatan operasional, biaya operasional dan modal sendiri terhadap peningkatan laba bersih.